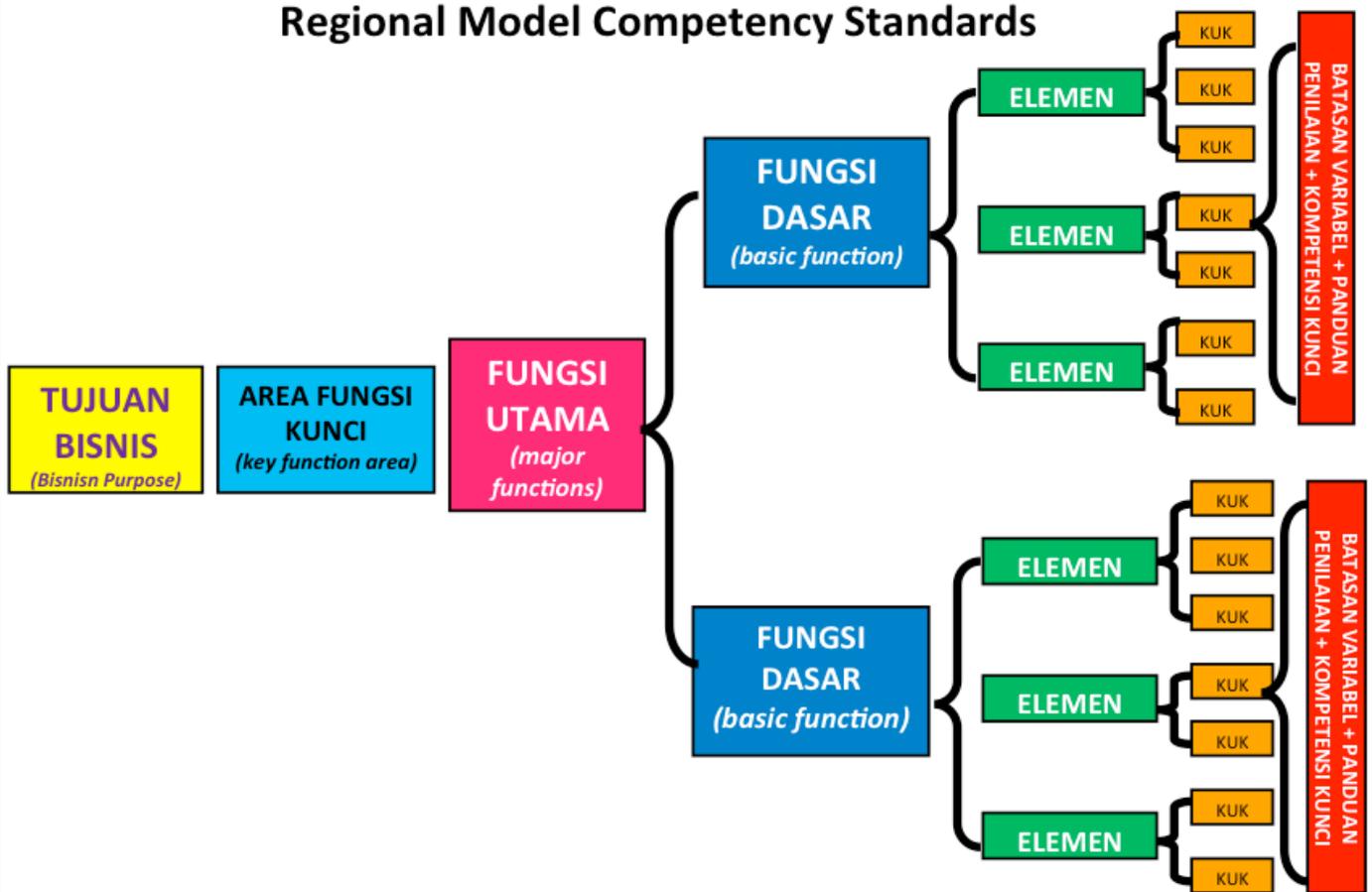


# PEMETAAN KOMPETENSI RMCS

## Regional Model Competency Standards



## Pemetaan Kompetensi dalam rangka Perumusan Standar Kompetensi

Oleh: Ir. Surono MPhil



### Apa itu Peta Kompetensi?

Peta kompetensi adalah gambaran komprehensif tentang kompetensi dari setiap fungsi dalam suatu lapangan usaha yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun standar kompetensi. (Permenakertrans 8/2013).

Peta fungsi standardisasi kompetensi profesi juga merupakan gambaran analisa fungsi berdasarkan fungsi bisnis/organisasi yang mencakupi fungsi kunci, fungsi utama dan fungsi dasar.

- Fungsi kunci (*key function*) merupakan fungsi-fungsi suatu kesisteman dengan disiplin ilmu spesifik yang dihimpun untuk menjadi fungsi bisnis, contoh fungsi kunci: fungsi produksi, pemasaran, engineering, HRD dan lain-lain.
- Fungsi utama (*major function*) merupakan fungsi-fungsi yang merupakan subsistem dari fungsi kunci sebagai kelompok fungsi untuk membangun fungsi kunci.
- Fungsi dasar (*basic function*) merupakan fungsi dasar terkecil dalam industri/organisasi untuk menghasilkan produk atau jasa kepada klien external maupun klien unit mandiri internal lainnya.

Peta fungsi Standar Kompetensi pada tingkat nasional akan memainkan peran penting dan peningkatan pelatihan kejuruan dan pengakuan di berbagai bidang, negara dan kawasan. Di tingkat industri, peta ini merupakan panduan untuk lingkup sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk seluruh industri dan dapat secara fleksibel digabungkan ke dalam pekerjaan. Peta ini juga dapat menjadi dasar pemetaan bagi lembaga pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan program, kurikulum maupun silabus sehingga dapat memastikan keterkaitan dan keselarasan antara dunia pendidikan, pengembangan karir dan tujuan fungsi industri.

Peta seharusnya disusun berdasarkan hasil kajian dan pemetaan dari para profesional, dan praktisi dengan ketelurusan terhadap standar dan regulasi teknis dibidang spesifik, dimana tiga aspek penting menjadi pertimbangan yakni aspek pembentukan ilmu pengetahuan (*science building*), penyelesaian masalah (*problem solving*) dan etika (*ethical*).

Ruang lingkup penggunaan peta fungsi standardisasi kompetensi ini dapat diterapkan dalam pengembangan kompetensi pemangku kepentingan yakni tenaga kerja, pengusaha, dan aparatur pemerintah, serta lembaga pendidikan dan pelatihan.

Bagi Industri dan pekerja dengan adanya peta fungsi standardisasi kompetensi ini dapat digunakan sebagai:

- Menjelaskan fungsi-fungsi yang mampu telusur dalam industri,
- Mendesain pendidikan dan pelatihan vokasi, dan asesmen untuk semua jenis pekerjaan,
- Melakukan audit kinerja pada industri ataupun organisasi lainnya,
- Restrukturisasi bisnis atau industri dalam pengembangan produk atau jasa baru, dan
- Perencanaan multi-skilling tenaga kerja.

Pemetaan ini dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka perencanaan pembangunan SDM khususnya standardisasi kompetensi nasional, atau dapat dilakukan oleh industri dalam rangka tujuan standardisasi internal industri. Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional dapat digambarkan seperti dibawah ini.



**Langkah-langkah pemetaan kompetensi:**

- 1. Identifikasi sistem standardisasi kompetensi dan sistem dan struktur industri/organisasi.**
  - a. Identifikasi sistem standardisasi kompetensi kerja nasional dan/atau internasional.
  - b. Identifikasi fungsi bisnis industri/organisasi dalam peta kompetensi nasional berdasarkan sektor/subsektor atau bidang.
  - c. Bila dilakukan oleh industri untuk kepentingan sendiri, maka lakukan Identifikasi sistem dan struktur industri/organisasi didalam proses bisnis.
- 2. Identifikasi area fungsi tujuan bisnis.**
  - a. Identifikasi sektor/subsector/bidang dalam kelompok bidang lapangan usaha sebagai fungsi tujuan bisnis.
  - b. Konfirmasikan dengan fungsi tujuan bisnis dengan fungsi pengembangan bisnis dalam pembangunan nasional atau struktur pelayanan public.
  - c. Untuk tujuan internal industri, identifikasi core business sebagai fungsi tujuan bisnis.
- 3. Identifikasi fungsi kunci.**
  - a. Identifikasi sistem-sistem/diisiplin-diisiplin yang tercakup untuk mencapai tujuan bisnis.
  - b. Dalam pemetaan nasional dapat diidentifikasi dari struktur pelayanan publik yang spesifik dengan industri/bisnis yang dilayani. Dalam pemetaan untuk tujuan internal bisnis, dapat diidentifikasi dalam struktur industri.
  - c. Konfirmasikan dengan beberapa *benchmark* antar beberapa *best practice* industri.

**4. Identifikasi fungsi Mayor (utama)**

- a. Identifikasi subsistem dari setiap fungsi kunci.
- b. Konfirmasikan dengan subdisiplin dalam disiplin ilmu pengetahuan (pohon ilmu).
- c. Konfirmasikan dengan struktur industri ataupun pelayanan public dalam pengembangan bisnis.

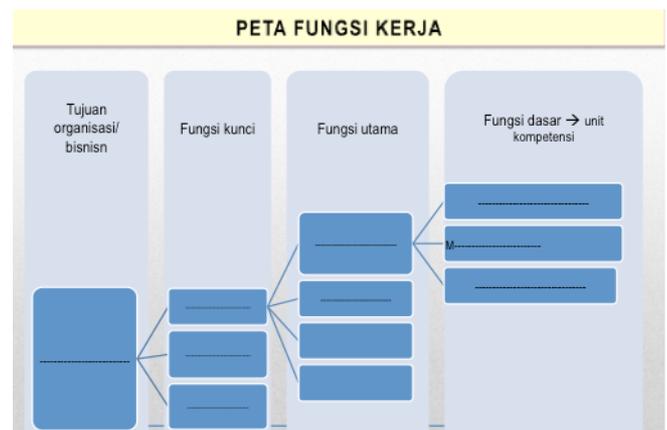
**5. Identifikasi fungsi dasar**

- a. Identifikasi output yang dapat dihasilkan pada setiap fungsi mayor kepada klien external dalam suatu bisnis/industri/organisasi.
- b. Identifikasi output yang dapat dihasilkan pada setiap fungsi mayor kepada klien internal unit mandiri lainnya dalam satu sistem bisnis/industri/organisasi.
- c. Identifikasi kegiatan menghasilkan output jasa/produk secara mandiri sebagai fungsi dasar.



**6. Konfirmasi dengan sistem industri dan pemangku kepentingan**

- a. Konfirmasikan peta kompetensi dengan struktur sistem industri atau pohon ilmu.
- b. Konfirmasikan peta dengan pemangku kepentingan, dapat melalui konvensi, maupun peer review.
- c. Dokumentasikan peta sebagai acuan dalam pengembangan organisasi, standar kompetensi, pengembangan pendidikan/pelatihan dan pengembangan sertifikasi kompetensi.



Dalam rangka pengembangan standar kompetensi maka pemetaan dilanjutkan dengan identifikasi elemen, kriteria unjuk kerja, batasan variable dan panduan penilaian.